

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan Media Pembelajaran

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu metode atau strategi untuk mengembangkan suatu produk dapat berupa *hardware* maupun *software*.¹ Pengembangan menurut Borg and Gall merupakan proses yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan suatu produk. *Research* awal yang dilakukan yaitu dengan menemukan produk yang akan dikembangkan, selanjutnya digunakan untuk mengembangkan produk berdasarkan penemuan. Pengujian dilakukan secara berulang dalam uji coba terbatas dan dilapangan dengan disertai evaluasi dan revisi untuk memperbaiki kekurangan dalam tahapan uji coba sampai produk tersebut dapat digunakan.

Menurut Richey and Klein pengembangan adalah kajian yang sistematis tentang bagaimana membuat rancangan produk, mengembangkan atau memproduksi rancangan tersebut dan mengevaluasi kinerja produk dengan tujuan dapat diperoleh data yang dapat digunakan dasar dalam membuat produk.² Sehingga dapat disimpulkan pengembangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

¹ Adelina Hasyim, *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi 2016), 43

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2019), 753

2. Pengertian Media Pembelajaran

Pada hakikatnya media merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Secara harfiah media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Association for Education and Communication Technology* (AECT) menafsirkan media sebagai benda yang dapat didengar, dibaca, dimanipulasikan, dilihat yang dapat digunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran didalam kelas.³

Gagne dan Briggs mengemukakan bahwa media pembelajaran terdiri dari peralatan yang secara fisik digunakan untuk membawa isi materi yang meliputi antara lain buku, *tape recorder*, kaset, video camera, *video recorder*, film, *slide* (bingkai gambar), *pics*, *snap* gambar, grafik, TV dan komputer.⁴ Selain itu, Hatmidjojo dalam latuheru mengemukakan bahwa media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan suatu ide, gagasan atau pendapat sehingga apa yang disampaikan sampai kepada penerimanya.⁵

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat sebagai perantara untuk memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dalam bentuk media cetak atau digital dan media pembelajaran ini juga

³ Ramen A Purba, Imam Rofiki, Sukarman Purba, *Pengantar Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, Desember 2020), 8

⁴ Rodhatul Jennal, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antarsari Press, Agustus 2009), 2.

⁵ Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2020), 6

merupakan alat untuk memudahkan penerapan pembelajaran sehingga proses belajar dapat efektif dan lingkungan belajar akan menjadi menyenangkan.

Media digunakan untuk memperlancar komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Pendidik bisa saja tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran tapi nantinya akan berdampak menjadi tidak efektif. Sehingga sering ditemukan hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran karena kurangnya media. Media dipergunakan untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu penggunaan media diharapkan berguna bagi peserta didik yaitu mendorong motivasi belajar, memudahkan untuk memahami konsep dan dapat meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar.

3. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Gendler mengemukakan bahwa ada 3 ciri media pembelajaran yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa saja yang dilakukan oleh media yang mungkin pendidik tidak mampu (kurang efisien) melakukannya.⁶

- a. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*) pada ciri ini menggambarkan kemampuan media mereka, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksikan suatu peristiwa atau objek.
- b. Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*) ciri manipulatif akan mentransformasikan suatu peristiwa. Suatu peristiwa yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada peserta didik

⁶ Andrew Fernando Pakpahan, et.al, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis Desember 2020), 35

dalam dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*.

- c. Ciri Distributif (*Distributive*) peristiwa ditransformasikan dengan kejadian yang disajikan kepada peserta didik secara bersamaan dan jumlah besar dengan pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian.

4. Fungsi Media Pembelajaran

Levie dan Lentz mengemukakan bahwa fungsi media pembelajaran ada empat,⁷ antara lain:

- a. Fungsi atensi menciptakan minat peserta didik dan menarik perhatian peserta didik pada materi yang disampaikan.
- b. Fungsi afektif menciptakan kenyamanan emosional bagi peserta didik selama belajar.
- c. Fungsi kognitif memperjelas dalam memahami dan mengingat pesan yang disampaikan.
- d. Fungsi kompensatoris mengakomodasi peserta didik yang rentan san lambat dalam menerima dan mengetahui materi yang diberikan secara lisan.

5. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Pada umumnya media pembelajaran memiliki tiga unsur yaitu suara, visual dan gerak. berdasarkan bentuk dan cara penyajiannya media dapat diklasifikasikan menjadi tujuh, yaitu:

⁷ Ilmawan Mustaqim, “ Pemanfaatan Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* Vol. 13 No.2 (Juli 2016): 17

a. Media grafis

Media grafis merupakan media yang berbentuk tulisan. Media ini digunakan untuk menarik perhatian peserta didik dan memperjelas penyajian materi. Kelebihan media grafis adalah dilengkapi dengan warna-warni sehingga dapat menarik perhatian peserta didik. Sedangkan kekurangannya yaitu cara penyajiannya hanya berupa unsur visual.

b. Media bahan cetak

Dalam media bahan cetak ini proses pembuatannya melalui proses percetakan. Kelebihan media cetak adalah dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah banyak dan penyebab terjadinya karena banyak yang menggunakan media online.

c. Media gambar diam

Gambar dapat diperoleh dengan cara memotret. Kelebihan media gambar diam ini terletak pada cara pembuatannya yang mudah dan harganya murah. Sedangkan kekurangannya ukurannya terbatas sehingga efisien untuk pembelajaran kelompok.

d. Media proyeksi diam

Media visual yang diproyeksikan melalui pesan atau informasi yang hasilnya tidak bergerak atau memiliki sedikit gerakan. Media proyeksi diam dapat digunakan untuk penyajian pesan di semua ukuran ruang kelas.

e. Media audio

Media audio dapat dirasakan melalui indra pendengaran, seperti radio, recorder, speaker dan lain-lain. Kelebihan dari media audio adalah mempunyai variasi program yang banyak. Sedangkan kekurangannya yaitu bersifat komunikasinya hanya satu arah dan hanya dapat didengar saja.

f. Media audio visual

Media yang penyampaiannya melalui indra pendengar dan penglihat. Contohnya seperti film, televisi, video. Kelebihannya dapat meningkatkan daya tarik peserta didik. Sedangkan kekurangannya kurang praktis.

g. Media film

Media film merupakan media yang berbentuk film, bergerak. media ini menghasilkan cahaya dan suara. Kelebihannya dapat memperlihatkan suatu peristiwa dalam bentuk waktu yang singkat. Kekurangannya yaitu menekankan materi dari pada proses pengembangan materi tersebut.⁸

6. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai banyak manfaat sebagai pelengkap pembelajaran didalam kelas.⁹ Adapun manfaat dari media pembelajaran adalah:

⁸ Reny Hanim Anggraini, "Implementasi Klasifikasi Media dalam Pembelajaran", Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018, 4-5

⁹ Said Alwi, "Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran", *Jurnal Itqan* Vol 8 No.2 (Juli-Desember 2017): 156

- a. Mengajar akan menarik minat peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Materi yang diajarkan dapat lebih jelas artinya dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan mencapai tujuan pengajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak hanya percakapan verbal melalui lisan, sehingga para peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga, apalagi jika pendidik mengajar di setiap pelajaran.
- d. Peserta didik dapat melakukan lebih banyak kegiatan dan memperoleh pengetahuan karena mereka tidak terlalu berkonsentrasi pada penjelasan pendidik, tetapi juga berbagai kegiatan lainnya seperti mengamati, mencoba, melakukan, mendemonstrasikan, mempresentasikan dan lain-lain.

7. Kriteria Dalam Pemilihan Media Pembelajaran

Sebelum memilih media pembelajaran seharusnya memperhatikan beberapa kriteria media pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran dan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik sehingga memperoleh hasil yang baik. Adapun kriteria yang harus diperhatikan adalah:

a. Tujuan

Media yang dipilih dan digunakan pendidik harus sesuai dengan tujuan belajar yang telah ditetapkan agar kegiatan pembelajaran dan lebih efektif dan siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

b. Efektivitas

Pendidik memilih media yang paling efektif dari berbagai macam media, agar media yang digunakan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik tepat dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

c. Kemampuan Pendidik dan Peserta Didik

Pendidik perlu memilih media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki pendidik dan peserta didik dengan belajar yang menarik.

d. Fleksibilitas

Dalam memilih media, pendidik perlu memilih media yang fleksibel sehingga dapat digunakan dalam berbagai situasi, tahan lama, menghemat biaya dan tidak berbahaya saat digunakan dalam proses pembelajaran.

e. Ketersediaan Media

Tidak semua sekolah menyediakan berbagai media yang dibutuhkan oleh pendidik untuk kegiatan belajar mengajar karena sesuai dengan situasi dan kondisi pada masing-masing sekolah. Pendidik harus kreatif dalam menyediakan media pembelajaran, contohnya dengan membuat sendiri media pembelajaran yang sederhana atau membuat bersama-sama dengan siswa.

f. Manfaat

Dalam memilih media pembelajaran, pendidik harus dapat mempertimbangkan manfaat yang didapat dari pengadaan media

tersebut bagi siswa dalam proses pembelajaran. Pendidik juga harus mempertimbangkan biaya pembuatan media pembelajaran. Sehingga dengan biaya yang minimal dapat menghasilkan media pembelajaran yang bagus dan bermanfaat bagi peserta didik.

g. Kualitas

Dengan adanya media ajar, pendidik harus memikirkan kualitas media. Media memperoleh pengetahuan perlu dibuat dengan menyenangkan, kualitas yang baik agar bisa awet dan tidak mudah rusak sehingga dapat digunakan lagi oleh pendidik agar peserta didik memperoleh pengetahuan dengan maksimal. Dengan media pembelajaran yang sangat baik tepat, dapat memberikan hasil yang tepat dalam proses belajar mengajar.¹⁰

B. Media *Big Book*

1. Pengertian *Big Book*

Big Book adalah media yang memiliki ciri khas yang masing-masing isi teks dan gambar memiliki ukuran besar, serta memiliki ciri khas dalam hal gambar dan warna sehingga dalam pembelajaran tersebut dapat terjadi kegiatan belajar bersama antara pendidik dan peserta didik. Brown mengemukakan bahwa *Big Book* berarti buku dengan ukuran besar dan ilustrasi penuh dengan warna-warni yang digunakan pendidik untuk menyampaikan cerita dalam suatu kelas.¹¹

Menurut Solehuddin *Big Book* merupakan buku bergambar yang

¹⁰ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Hadits*, Vol 3 No.1 (Juni 2018): 182

¹¹ Gunanti Setyaningsih dan Amir Syamsudin, "Pengembangan Media *Big Book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 9 No. 1 (Januari 2019): 21

memiliki ukuran besar dan memiliki kualitas khusus. Kualitas khusus yang dimaksud adalah membuat ketertarikan pada anak karena gambar yang dimilikinya.¹² Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya media *Big Book* ini merupakan suatu buku yang didalamnya terdapat gambar atau ilustrasi dan tulisan yang berbentuk besar serta memiliki warna yang menarik di setiap halamannya.

Media *Big Book* bisa membuat peserta didik lebih paham dan mengerti mengenai materi yang disampaikan oleh pendidik. Pada media *big book* memiliki keistimewaan tersendiri termasuk gambar yang penuh warna dan menarik. *Big Book* dirancang untuk satu tema tersendiri, tujuannya agar peserta didik mendapatkan makna dari bacaan yang dilengkapi dengan gambar. Media *Big Book* dapat membangun kegiatan membaca bersama antara pendidik dan peserta didik sehingga menimbulkan adanya komunikasi dalam proses pembelajaran.¹³ Pendidik bisa saja membuat *Big Book* sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dengan membaca *Big Book* pengetahuan peserta didik dapat berkembang sesuai dengan pengalaman dan imajinasi.

2. Karakteristik *Big Book*

Media *Big Book* memiliki karakteristik pada saat digunakan dalam pembelajaran antara lain:

- a. Sebuah buku yang berukuran yang besar

¹² Anggy Giri Prawiyogi, et.al., "Penggunaan Media *Big Book* Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol 5 No. 1 (2021): 445

¹³ Yova Cahya Furi, "Penerapan Media *Big Book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas IB SD Negeri 4 Waylaga Panjang Bandar Lampung", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022, 9

- b. Di susunan dengan menggunakan bahasa yang lugas dan jelas sehingga memudahkan pembaca.
- c. Gambar dan kalimat yang besar sehingga memudahkan pembaca.
- d. Teks dan gambar yang berwarna-warni.¹⁴

Karges dan Bone mengemukakan bahwa adapun ciri-ciri *Big Book* antara lain:

- a. Memiliki 10-20 halaman
- b. Memiliki keterkaitan antara kalimat dan gambar
- c. Di setiap gambar memiliki makna
- d. Jenis dan ukuran huruf besar sehingga memudahkan membaca
- e. Dapat menarik minat peserta didik karena mempunyai tampilan yang bervariasi
- f. Berukuran A3 atau A4¹⁵

Dengan memiliki karakteristik tersendiri *Big Book* dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran

3. Kelebihan dan Kelemahan *Big Book*

Dalam penggunaan media *Big Book* tentunya memiliki kelebihan tersendiri yaitu:

- a. Memberikan kesempatan peserta didik untuk membaca bersama-sama.

¹⁴ Unun Roudlotul Jannah, Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media *Big Book* Bagi Siswa Kelas 1 SDN Joresan Mlarak Ponorogo, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021, 19

¹⁵ Yenny Rohmah Maulidyah, Pengembangan Media Big Book Untuk Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia 3-4 Tahun, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022, 16

- b. Memungkinkan peserta didik untuk bisa mengamati bacaan yang disampaikan pendidik.
- c. Tulisan yang terdapat dalam *Big Book* mempunyai makna tersendiri.
- d. Menarik minat peserta didik.
- e. Dapat mengembangkan keterampilan berbicara dan bahasa.

Sedangkan kekurangan pada media pembelajaran *Big Book* diketahui sebagai berikut:¹⁶

- a. Tidak dapat menampilkan audio karena *Big Book* hanya menampilkan visual berupa gambar dan tulisan.
- b. Tidak dapat menampilkan gambar bergerak karena *Big Book* hanya menampilkan visual berupa gambar dan tulisan yang diam atau tak bergerak.
- c. Pendidik akan terbatas dalam menampilkan gambar serta tulisan melalui *Big Book* terutama untuk benda berbentuk tiga dimensi.

C. Pembelajaran IPS SD/MI

1. Pembelajaran IPS SD/MI

Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang masalah sosial dengan konteks peristiwa, fakta konsep dan generalisasi. Fakhri Samlawi & Bunyamin Maftuh mengemukakan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang memadukan konsep dasar berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi kehidupan

¹⁶ Latifah Hilda Hadiana, Sugara Mochamad Hadad, Ina Marlina, "Penggunaan Media *Big Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 4 No.2 (Desember 2018): 2230

peserta didik.¹⁷ Dalam pembelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik bisa mengenali berbagai keragaman potensi wilayah di Indonesia. Mata pelajaran IPS di jenjang sekolah dasar ditujukan agar peserta didik memiliki wawasan mengenai berbagai gejala sosial melalui pemahaman dan interaksi sosial. Selain itu, dengan adanya IPS mengarahkan peserta didik untuk terampil dan memberikan latihan kepada anak untuk siap menghadapi kehidupan masyarakat.

Tujuan pembelajaran IPS adalah melatih dan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang serta mempunyai sikap positif terhadap segala yang terjadi. Selain itu ilmu pengetahuan sosial mempunyai tujuan dalam sikap dan keterampilan sosial.¹⁸ Oleh karena itu ilmu pengetahuan sosial sangat berperan terhadap interaksi sosial peserta didik untuk pembentukan karakter dalam mengembangkan potensi yang bermanfaat untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara umum IPS merupakan pengetahuan tentang kehidupan sosial yang berasal dari kehidupan sehari-hari dimasyarakat yang melibatkan segala tingkah laku orang. Ruang lingkup mata pelajaran IPS disekolah dasar meliputi:¹⁹

¹⁷ Syaiful Anwar, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 79

¹⁸ Nursalam, Muhammad Nawir, Suardi, *Model Pembentukan Karakter*, (Banten: AA Rizky, September 2020), 10

¹⁹ Saliminawati dan Muhammad Shaleh Assingily, *Filsafat Ilmu Pendidikan Dasar Islam*, (Yogyakarta: K-Media, 2002), 130

- a. Manusia, tempat dan lingkungannya
- b. Waktu, berkelanjutan dan perubahan
- c. Sistem sosial dan budaya
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

Pada mata pelajaran IPS didalamnya berisi materi yang memungkinkan peserta didik untuk melatih sosialnya, lingkungan maupun negara. Sehingga dengan adanya ruang lingkup dapat menandakan pada karakteristik mata pelajaran IPS. Di setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Khususnya pada mata pelajaran IPS ini mempunyai karakteristik tersendiri yaitu:²⁰

- a. Dalam pembelajarannya IPS lebih memperhatikan minat para peserta didik, masalah sosial, keterampilan berpikir serta pengamatan lingkungan alam. Mencerminkan berbagai kehidupan dasar manusia.
- b. Organisasi kurikulum IPS bervariasi dari susunan yang terpadu (*integrated*), berhubungan (*correlated*) dan terpisah (*separated*).
- c. Struktur susunan bahan pembelajaran yang bervariasi dan struktural.
- d. Pada evaluasi mata pelajaran IPS mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

²⁰ Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS*, (Yogyakarta: Guru Shawaca, April 2016), 14

2. Kegiatan Ekonomi

Pada jenjang sekolah dasar tentunya ada mata pelajaran IPS yang memiliki materi yang sangat beragam, salah satunya yaitu materi kegiatan ekonomi. Materi kegiatan ekonomi ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada umumnya kegiatan ekonomi terbagi menjadi tiga yaitu kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi.

- a. Produksi merupakan kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa. Orang yang melakukan kegiatan ini disebut dengan produsen. Contoh dari kegiatan produksi yaitu nelayan yang menghasilkan ikan, petani yang menghasilkan beras.
- b. Distribusi adalah kegiatan menyalurkan barang hasil produksi dari produsen ke konsumen. Orang yang melakukan ini disebut distributor. Tugas dari kegiatan distribusi yaitu membeli barang dari produsen yang kemudian dijual ke konsumen. Contoh dari distribusi ialah grosir sembako yang menjual beras dari petani kepada masyarakat.
- c. Konsumsi merupakan kegiatan memakai barang hasil dari produksi. Orang yang melakukan kegiatan ini disebut dengan konsumen. Contoh dari konsumsi seperti orang membeli beras untuk dimasak dan dimakan.²¹

Kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan pekerjaan antara lain pertanian, peternakan, perkebunan, perindustrian, perikanan,

²¹ Ari Subekti, Buku Siswa Tematik Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, (Balibatang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 23

perdagangan, jasa dan pertambangan. Di Indonesia setiap daerah memiliki mata pencaharian berbeda dengan daerah yang lain. Seperti:

- a. Penduduk daerah pantai bermata pencaharian sebagai nelayan, pedagang, petani garam, pengrajin, petani tambak.
- b. Penduduk di daerah dataran rendah bermata pencaharian sebagai buruh pabrik, petani, pedagang, peternak.
- c. Penduduk daerah dataran tinggi bermata pencaharian sebagai petani, peternak, perkebunan seperti kebun teh, kopi, cengkeh, dan lain sebagainya.

Dengan adanya materi kegiatan ekonomi di Indonesia, peserta didik akan mengenal berbagai kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat di Indonesia.²²

3. Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik berasal dari kata karakter yang mempunyai arti kebiasaan yang dimiliki oleh setiap individu. Menurut Hamzah. B. Uno karakteristik peserta didik merupakan suatu aspek-aspek seorang peserta didik yang terdiri dari minat, sikap, gaya belajar, kemampuan berpikir yang dimiliki peserta didik.²³ Ron Kurtus mengemukakan bahwa karakteristik peserta didik adalah tingkah laku yang dimiliki seorang peserta didik secara khas untuk menentukan kemampuan seseorang guna untuk mencapai cita-citanya. Sedangkan Robert berpendapat bahwa karakteristik peserta didik merupakan kemampuan

²² Ibid., 33

²³ Hani Hanifah, Susi Susanti, Aris Setiawan Adji, "Perilaku dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran", *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol 2 No 1 (2020): 108

tingkah laku yang bervariasi untuk mencapai hasil tertentu.²⁴ Berdasarkan dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik peserta didik merupakan ciri khas perilaku yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Menurut teori piaget, setiap individu pada saat tumbuh mulai dari bayi yang baru lahir sampai usia dewasa mengalami empat tingkatan perkembangan kognitif. Setiap tahapan ditandai dengan munculnya kemampuan intelektual baru.²⁵ Adapun tahapan perkembangannya sebagai berikut:

- a. Tahap sensorimotor usia 0-2 tahun dengan kemampuan terbentuknya konsep “kepermanenan obyek” dan kemajuan berangsur-angsur dalam perilaku refleksif ke perilaku yang mengarah pada tujuan.
- b. Tahap pra-operasional usia 2-7 tahun dengan perkembangan kemampuan menggunakan simbol-simbol untuk menyatakan obyek-obyek dunia. Dalam berpikir tidak di dasarkan dalam keputusan yang logis melainkan didasarkan pada keputusan yang dapat dilihat sekitar.
- c. Tahap operasional konkrit usia 7-11 tahun dengan perkembangan kemampuan untuk berpikir secara logis dapat dilakukan dengan berorientasi pada obyek atau peristiwa secara langsung dialami oleh anak.

²⁴ Meriyati, *Memahami Karakteristik Anak Didik*, (Lampung: Fakta Press, 2015), 5

²⁵ Rinda Fauzian, *Pengantar Psikologi Perkembangan*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), 95

- d. Tahap operasional formal usia 11 tahun – dewasa pemikiran abstrak dan murni simbolis bisa dilakukan tanpa kehadiran benda konkret. masalah-masalah dapat dipecahkan melalui penggunaan eksperimentasi sistematis.²⁶

Pada tingkatan sekolah dasar peserta didik mempunyai perkembangan yang berbeda-beda. Pada peserta didik kelas tinggi yaitu kelas IV ini di fase operasional konkret usia (7-11) tahun yang perkembangan kemampuan untuk berpikir secara logis dapat dilakukan dengan berorientasi pada obyek atau peristiwa secara langsung dialami oleh anak.²⁷ Dapat ditandai dengan gerak aktivitas motorik yang sangat lincah. Perkembangan fisik motorik pada anak usia ini beranjak matang, sehingga perkembangan motorik anak sudah terkoordinasi dengan baik. Pada anak usia sekolah dasar sudah dapat menghadapi persoalan yang membuat mereka berpikir dan dapat mampu menyelesaikan tugas yang bersifat kognitif. Menurut piaget di masa ini anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan cirinya, mengasosiasikan angka dan mampu memecahkan masalah yang sederhana.²⁸

Dalam pembelajaran IPS mengarahkan peserta didik mempunyai kemampuan untuk:

- a. Menghayati dan mengamalkan nilai-nilai pancasila.
- b. Menghormati sesama manusia.

²⁶ Ibid., 49

²⁷ Ibid.

²⁸ Siti Supeni, *Internalisasi Pendidikan IPS dalam Perspektif Pada Sekolah Dasar*, (Surakarta: Unisri Press Juli 2020), 159

- c. Menghayati dan mengamalkan nilai dan ajaran agama masing-masing.
- d. Memupuk sikap toleran, peduli dan saling menghargai.
- e. Menghormati perbedaan dan mengembangkan kebersamaan.
- f. Bersikap positif terhadap bangsa dan negara serta kemauan untuk membelanya.
- g. Mematuhi norma dalam kehidupan masyarakat.
- h. Menyadari sebagai makhluk sosial ciptaan Allah.²⁹

D. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan sebuah tingkah laku dan kemampuan yang dimiliki seseorang setelah belajar. Dick dan Raiser mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil kegiatan pembelajaran yang terdiri dari empat macam nilai yaitu pengetahuan, sikap, keterampilan, intelektual. Menurut Hamalik, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai, pengetahuan, sikap apresiasi, abilitas dan keterampilan. Hasil belajar juga diartikan sebagai tingkat penguasaan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁰

Dalam setiap pembelajaran tentunya memiliki tujuan pembelajaran yaitu untuk mendapatkan hasil belajar yang menentukan suatu keberhasilan dalam belajar.³¹ Tujuan dari hasil belajar adalah untuk mengetahui tentang kecakapan belajar peserta didik sehingga dapat

²⁹ Ibid., 20-21

³⁰ Herneta Fatirani, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Sistem Ekskresi Manusia*, (NTB:P4I, Juli 2022), 23

³¹ I Putu Ade Andre Payadnya, I Made Surya Hermawan, Ida Ayu Made Wedasuwari, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, April 2022), 84

diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam suatu mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan itu bisa mengetahui kemampuan peserta didik satu dengan peserta didik lainnya.³²

Hasil belajar dapat diketahui dengan pengetahuan dan kemampuan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan disuatu sekolah. Hasil belajar menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga dapat bermanfaat untuk:

1. Menambah wawasan pengetahuan
2. Memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya
3. Mengembangkan potensi yang dimiliki
4. Menciptakan perspektif baru
5. Menghargai segala sesuatu yang ada³³

Pada taksonomi bloom hasil belajar sebagai rangka studi yang dicapai melalui tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

1. Ranah kognitif

Berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan merupakan tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon dan fakta serta dapat menilai dan menggunakannya, pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep situasi serta fakta yang diketahuinya, penerapan yaitu penggunaan pada situasi yang konkret berupa ide dan teori, analisis adalah kemampuan menguraikan situasi dalam komponen

³² Haryanto, *Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar dengan Two Stay Stray*, (NTB: P41, Agustus 2022), 32

³³Yanti Fitria dan Widya Indra, *Pengembangan Model PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi Sains*, (Yogyakarta : Deepublish, Desember 2020), 9

pembentukannya, sintesis yaitu unsur-unsur menyeluruh dan penilaian adalah suatu penilaian tentang pernyataan konsep dan situasi.

2. Ranah afektif

Berkaitan dengan sikap dan nilai, meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, menilai, mengorganisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai yang kompleks.

3. Ranah psikomotor

Ranah psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda, koordinasi antara menghubungkan dan mengamati.³⁴

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Dari kedua faktor tersebut dapat diketahui antara lain:

1. Faktor internal

- a. Faktor jasmani berasal dari faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor psikologi yaitu intelegensi, bakat, motif.
- c. Faktor kelelahan disebabkan faktor kelelahan jasmani dan rohani

2. Faktor eksternal

- a. Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, anggota keluarga, suasana lingkungan rumah dan keadaan ekonomi.

³⁴ Rike Andriani dan Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol 4 No. 1 (Januari 2019): 81

- b. Faktor sekolah ialah metode mengajar, kurikulum, hubungan pendidik dan peserta didik, hubungan peserta didik dengan peserta didik, kedisiplinan sekolah, alat belajar, standar pelajaran, lingkungan sekolah,
- c. Faktor masyarakat yaitu peserta didik dalam lingkungan masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.³⁵

Pendidik menilai hasil belajar peserta didik bertujuan untuk mengukur perubahan perilaku yang terjadi. Penilaian hasil belajar dilakukan untuk melihat proses, kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian kenaikan kelas. Selain itu, penilaian hasil belajar digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pendidik memberikan penilaian hasil belajar kepada peserta didik mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajarannya. Jika hasil belajar peserta didik termasuk dalam kriteria tuntas sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau melebihi nilai KKM yang sudah ditetapkan dalam mata pelajaran maka bisa dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik sudah tercapai. Tetapi jika perolehan hasil penilaian peserta didik dibawah KKM yang sudah ditentukan maka perlu adanya evaluasi dan tindak lanjut. Dalam kegiatan pembelajaran pendidik harus menilai peserta didik berdasarkan penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

³⁵ Yuli Pratiwi, Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2017, 30-31

Maka dari itu penilaian sangat penting untuk mengukur kemampuan peserta didik dari sisi mana yang perlu ditingkatkan.³⁶

³⁶ Mardiah Astutik, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, Mei 2022), 131.1